

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MATERI THOHAROH DI SD ISLAM
PLUS AL-IMAN KOTA MAGELANG**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

MH.SYAIFUL MUJIB

13.0401.0064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

ABSTRAK

MH.SYAIFUL MUJIB: *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thoharoh Di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang.* Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018

Penelitian yang di latar belakang oleh masalah kemampuan siswa yang menurun di bawah KKM karena metode *Ceramah dan Tanya Jawab* yang kurang tepat ini menjadikan metode *Demonstrasi* sebagai sebuah metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih materi thoharoh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami tata cara berwudhu yang dicapai oleh siswa kelas II SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang.

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian perbaikan pembelajaran metode *Demonstrasi*, dilaksanakan dalam 2 kali siklus dengan 2 kali pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/ 2017 dengan jumlah 21 siswa. Instrument utama yang dijadikan alat pengumpul data berupa tes sebagai evaluasi pembelajaran Fiqih Kelas II dengan materi tata cara berwudhu, serta observasi berupa skala sikap, dan jurnal guru. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Fiqih pada siswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari keberhasilan evaluasi pembelajaran Fiqih materi thoharoh dengan menggunakan metode *Demonstrasi* pada siklus I sebesar 76,90 % prosentase pertambahan nilainya, serta 66,62 % sudah tuntas KKM. Pada akhir siklus II prosentase pertambahan nilainya meningkat menjadi 87,61 % serta 100 % siswa tuntas KKM. Dengan demikian terbukti bahwa penerapan metode *Demonstrasi* berhasil meningkatkan kemampuan pada siswa kelas II SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang. Peneliti akhirnya merekomendasikan kepada pihak-pihak yang berkompeten terutama para guru yang mengampu pelajaran Fiqih untuk menerapkan metode *Demonstrasi* dan juga pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Peningkatan, Tata Cara Wudhu, Demonstrasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : MH.SYAIFUL MUJIB
NPM : 13.0401.0064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang.

Pada Hari,Tanggal : Senin, 19 Febuari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2016/2017, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 24 Febuari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176

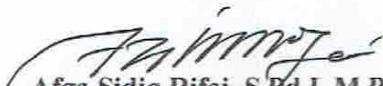
Sekretaris Sidang


Andi Triyanto, S.E.I., M.S.I
NIK. 058106017

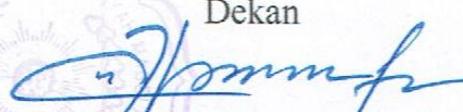
Penguji I


Dr. Imron, M.A.
NIK. 047309018

Penguji II


Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK. 158908133

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Februari 2018

Dr. Imam Mawardi, M. Ag.

M. Tohirin, M. Ag.

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara

Nama : MH. Syaiful Mujib

NPM : 13.0401.0064

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thoharoh Di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah layak dan dapat diajukan untuk di munaqasahkan.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M. Ag.

Pembimbing II



M. Tohirin, M. Ag.

MOTTO

HIDUP ADALAH

Perjuangan dan Pengorbanan

PERSEMBAHAN

**Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thoharoh Di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang “

Pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati dan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan, terutama kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang..
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah magelang beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. Imam Mawardi, M.Ag dan M.Tohirin, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
4. Kepala sekolah, rekan-rekan guru dan karyawan SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang yang telah membantu kelancaran sampai skripsi ini terwujud.

5. Kedua Orang Tua yang senantiasa memotivasi agar jangan sampai berhenti untuk belajar, mencari pengalaman, untuk kebahagiaan di dunia dan di akherat.
6. Teman–teman Mahasiswa beasiswa Kemenag S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah saling memberi dukungan moril sehingga penulis selesai studi

Semoga amal kebajikan dari berbagai pihak tersebut menjadi hasanah amal sholih di akherat kelak dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Alloh SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amien.

Magelang, 24 Februari 2018

Penulis

MH.SYAIFUL MUJIB

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian Tindakan	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Analisis Teori	6
B. Kerangka Pemikiran	14

	C. Hipotesis Tindakan	15
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Setting Penelitian	16
	B. Desain Penelitian	16
	C. Lokasi dan Subyek	19
	D. Definisi Operasional	20
	E. Teknik dan Instrumen Penelitian	25
	F. Pelaksanaan Penelitian	27
	G. Analisis Data Penelitian	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penerapan Metode <i>Cooperative Script</i> Dalam Pembelajaran PAI	35
	B. Minat Peserta Didik Terhadap Metode <i>Cooperative Script</i> Dalam Pembelajaran PAI	36
	C. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Metode <i>Cooperative Script</i>	48
BAB V.	PENUTUP	
	Kesimpulan	57
	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

1.	Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus	61
2.	Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus	62
3.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	63
4.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II	64
5.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I	65
6.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	66

DAFTAR GRAFIK

1.	Hasil Tes Pra Siklus	67
2.	Hasil Observasi Pra Siklus	68
3.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I	69
4.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

1.	RPP Pra Siklus	71
2.	RPP Siklus I	74
3.	RPP Siklus II	77
4.	Perencanaan Perbaikan Pembelajaran	80
5.	Lembar Observasi Pembelajaran Pra Siklus	81
6.	Lembar Observasi Pembelajaran Siklus I	82
7.	Lembar Observasi Pembelajaran Siklus II	83
8.	Jurnal Bimbingan Supervisor	84
9.	Soal Evaluasi Pra Siklus	85
10.	Soal Evaluasi Siklus I	86
11.	Soal Evaluasi Siklus II	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan tingkat mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Sebagai catatan, proses belajar mengajar merupakan prioritas tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya (Hanafiah, 2009:84).

Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak akan lepas dari proses pembelajaran yang sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya masing-masing komponen memiliki peranan sendiri-sendiri tetapi memiliki hubungan yang saling terkait. Hal tersebut ada kesesuaian dengan Teori Psikologi Organismic dengan tokoh Gestalt yang memandang bahwa jiwa manusia merupakan suatu keseluruhan yang berstruktur yang saling berinteraksi. Teori belajar ini berpan dangan bahwa perilaku individu timbul berkat interaksi antara individu dan lingkungan, belajar dimulai dari keseluruhan, belajar merupakan reorganisasi pengalaman, anak yang belajar merupakan satu keseluruhan, bukan belajar dengan otaknya saja, dan sebagainya (Hanafiah, 2009:8).

Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran tersebut perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran. Secara sederhana manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, (Suwardi, 2007:1). Komponen-komponen tersebut membentuk sebuah alur yang saling mengisi dan saling terkait di dalam suatu proses pembelajaran. Diantara macam-macam komponen dalam pembelajaran tersebut antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran.

Salah satu komponen yang memberikan peran besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah pemilihan dan penguasaan metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang ditetapkan. Setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan gaya melaksanakan kegiatan, (Yuliani, 2008 : 7.3). Namun pelaksanaannya di tingkat pendidikan sekolah dasar mempunyai metode yang khas, yaitu misalnya guru menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah efisien dalam kelas, padahal metode ceramah menuntut waktu yang cukup lama dan menuntut anak memusatkan perhatian dan waktu yang tersedia dan perhatian anak relatif singkat.

Dari uraian-uraian di atas penting sekali seorang guru untuk selalu memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran tertentu. Ini dimaksudkan agar peserta didik/siswa lebih mudah dalam menerima materi tersebut. Begitu juga seorang guru mata pelajaran fiqih, dalam mengajarkan materi, guru mata pelajaran fiqih harus cermat dalam memilih metode untuk dijadikan cara menyampaikan/mentransfer ilmu dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Termasuk dalam memberikan materi wudlu kepada peserta didik, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajarannya.

Salah satu materi fiqih yang wajib dipelajari siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu materi wudlu. Materi wudlu penting untuk dipelajari dan dipahami oleh anak didik karena sebagian besar ibadah diawali dengan cara *toharoh* (bersuci) salah satunya yaitu berwudlu, seperti ibadah membaca Al-Qur'an, ibadah shalat, dan sebagainya. Dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 6 yang artinya “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu

dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”. (Al-Maidah: 6)

Memberikan materi wudlu bagi usia dasar bukanlah pekerjaan yang mudah, seorang pendidik selain harus menguasai pelajaran, juga harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metodologi dan media pembelajaran secara tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena yang menjadi kendala sampai saat ini adalah siswa sering tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode apa yang cocok untuk dipakai dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih khususnya dalam materi wudlu. Selain itu ada beberapa guru yang mengeluh karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kurang memuaskan, minat dan perhatian siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, serta banyak siswa yang bersikap kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tidak lain karena para guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Hal tersebut juga terjadi dikelas II SD Islam Plus Al-Iman Magelang tahun 2017. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih biasanya hanya menggunakan metode konvensional/tradisional yaitu ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Sehingga para siswa terlihat merasa bosan, perhatian dan minat belajar mereka kurang dalam proses belajar mengajar tersebut, sehingga hasil belajar mereka pun belum memenuhi standar kompetensi dalam belajar PAI.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menggunakan metode demonstrasi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada pokok bahasan wudlu. Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu (Usman, 2010:45). Hasil belajar adalah hasil dari pengalaman yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran yang bersifat akademis dan non akademis (Hanafiah, 2009:85). Karena hasil belajar ini merupakan hasil belajar yang dilakukan dilembaga pendidikan formal, maka sifat dari hasil belajar ini bersifat akademis. Bentuk dari hasil belajar ini adalah pengalaman yang ditunjukkan dengan angka-angka (nilai) hasil belajar yang diperoleh melalui tes evaluasi belajar yang sesuai dengan KKM yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang di atas itulah yang mendorong peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thoharoh di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru yang kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran

2. Penerapan metode ceramah yang monoton menyebabkan peserta didik cepat bosan.
3. Hasil belajar fiqih siswa kurang optimal dan belum memenuhi standar kriteria nilai PAI.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan metode demonstrasi di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang?
2. Bagaimana Hasil belajar fiqih siswa SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang?
3. Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu :

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi thoharoh di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang.
2. Mengetahui hasil belajar fiqih siswa di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang sebelum menerapkan metode demonstrasi.
3. Mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis,

Diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan pada umumnya.

2. Secara Praktis,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik, dan bagi praktisi pendidikan dapat mengambil hasil penelitian sebagai bahan bandingan dalam menggunakan waktu secara efektif serta mengembangkan metode dan penggunaan media pembelajaran secara variatif dan inovatif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Pengertian Metode *Demonstrasi*

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu (Usman, 2010:45).

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya serta memperlihatkan beberapa aspek penting dalam metode demonstrasi yang antara lain:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.
- e. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan

- f. Kelemahan dari demonstrasi yang ada sebelumnya hendaknya dicarikan jalan keluar.

2. Fungsi dan Kegunaan Metode Demonstrasi

Metode memiliki manfaat tertentu bagi seorang pendidik, maka diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak menjadi sia-sia. Namun untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa fungsi dan kegunaan dari pemakaian metode demonstrasi. Adapun fungsi dan kegunaan dari metode demonstrasi yang digunakan antara lain: 25

- a. Untuk memberikan keterangan dan keterampilan tertentu kepada anak didik.
- b. Untuk memudahkan penjelasan, hingga mudah dipahami sebab penggunaan bahasa dalam pengajaran memiliki sifat keterbatasan.
- c. Untuk menghindari verbalisme dalam pengajaran.
- d. Untuk meneliti sejumlah fakta dan objek tertentu 36
- e. Perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar semata-mata.
- f. Proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah :

- a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
 - 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
 - 3) Proses pengajaran lebih menarik. 26
 - 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- b. Kekurangan metode demonstrasi
- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
 - 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.38

4. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.

- b. Rumuskan tujuan pembelajaran wudhu dengan metode demonstrasi.
- c. Buat garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun guru.
- d. Tetapkan apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
- e. Mulai demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan,
- f. Upayakan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Lakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam kegiatan belajar mengajar yakni setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya disbanding sebelumnya (Purwanto, 2009:44). Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku

pada individu yang belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pendapat lain mengatakan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan”.

Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Aspek perubahan perilaku manusia mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, aspek yang digunakan yaitu aspek kognitif. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Winkel (2000), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, terdiri dari:
 - a) Psikologi, yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, sikap, minat, perasaan, kondisi akibat keadaan sosial, kultural, dan ekonomi.
 - b) Fisiologi, meliputi kesehatan jasmani
2. Faktor Eksternal, terdiri dari:
 - a) Proses belajar di sekolah, meliputi: kurikulum pembelajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pengelompokan peserta didik.
 - b) Sosial, meliputi: sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi pengajar dengan peserta didik.
 - c) Situasional, meliputi: politik, tempat dan waktu, musim dan iklim
3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan disebut juga evaluasi hasil belajar, adapun tahapan evaluasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
- 2) Penyusunan instrumen evaluasi

- 3) Pelaksanaan pengukuran
- 4) Pengolahan hasil penilaian
- 5) Penafsiran hasil penelitian
- 6) Pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi

6. Fiqih

Fiqih: kata fiqih, secara etimologis berarti paham yang mendalam, secara definisi yaitu ilmu tentang hukum-hukum syar'i bersifat amaliyah yang digali dan di temukan dari dalil-dalil tafsir (Rasjid Sulaiman, 1999:2)

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi thoharoh di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang. Setelah peneliti mengadakan penelitian, ada beberapa karya skripsi yang membahas tentang metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

Penelitian Siti Khomsiah, skripsi 2011 yang berjudul *peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih pokok bahasan thoharoh melalui metode demonstrasi di MI Muhammadiyah Tukang Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian bahwa pembelajaran metode demonstrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II di MI Muhammadiyah Tukang Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Ketuntasan belajar siklus I yaitu 83%, dari 12 siswa yang tuntas belajar ada 10 siswa, sedang 2 siswa lainnya belum tuntas. Pada hasil evaluasi siklus II ini, siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 anak dengan

prosentase 92%, nilai prosentase yang tinggi untuk sebuah proses pembelajaran. Karena hasil prosentase ketuntasan belajar sudah mencapai dan melebihi dari indikator keberhasilan (85%) maka siklus dihentikan dan penelitian dianggap berhasil.

Penelitian Samsul Sufyan Arief, Skripsi (2013) yang berjudul *pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Kembang Sari Kandangan Temanggung*. Hasil penelitian Samsul bahwa pembelajaran metode demonstrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SD N 2 Kembang Sari Kandangan Temanggung. Hal ini dibuktikan dengan r hitung (0,429) lebih besar dari pada r tabel (0,266) dengan probabilitas (0,003) kurang dari 0,05 (alpha 5%) sedangkan r square menunjukkan 0,184 yang berarti memberikan sumbangan efektif sebesar 18,4% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SD N 2 Kembang Sari Kandangan Temanggung.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni peningkatan hasil belajar, penggunaan metode pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran serta lokasi yang telah diteliti berbeda dengan lokasi yang akan diteliti.

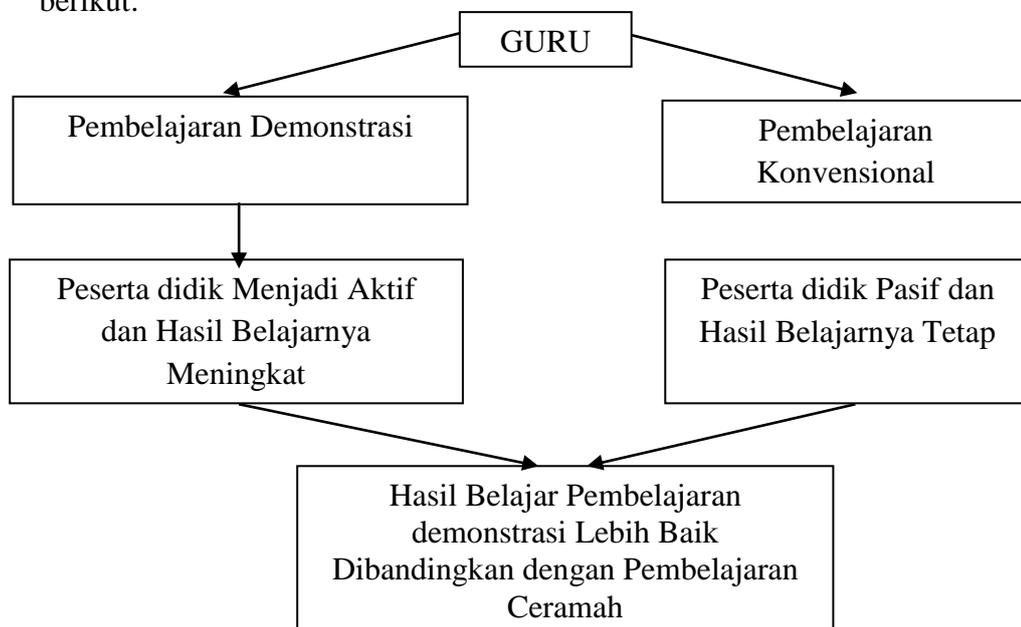
C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar akan lebih baik dan tertanam sepanjang hayat dalam diri peserta didik melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh peserta didik, peserta didik mengerjakan sendiri, peserta didik mandiri, peserta didik mengetahui sendiri, peserta didik mengalami sendiri sesuai dunia nyata, bukan khayalan belaka sesuai dengan pendekatan kontekstual (dalam situasi pembelajaran yang bergairah dan menyenangkan).

Mengaplikasikan metode *Demonstrasi* sebagai kunci pembelajaran yang kontekstual tersebut peneliti berharap akan meningkatkan kemampuan meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan sesuai dengan Kurikulum KTSP.

Guna merealisasikan gagasan tersebut peneliti melakukan pembelajaran Fiqih dengan metode *Demonstrasi* melalui beberapa siklus dimana dalam setiap siklus dilakukan pendalaman materi dan evaluasi dengan mengutamakan proses pembelajaran agar mendapat hasil yang lebih optimal.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat tergambarkan seperti berikut:



Gambar 1: Kerangka berfikir pembelajaran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: model pembelajaran *Demonstrasi* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Fiqih di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah aktifitas dan kemampuan peserta didik dalam memperagakan wudlu dan tayamum pada peserta didik kelas II SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data penelitian ada dua macam yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer ini diambil dari nilai raport kelas II SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang.
- b. Sumber data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Adapun data yang termasuk data skunder adalah:
 - 1) Sejarah berdirinya SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang
 - 2) Letak geografis SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang
 - 3) Kondisi objektif siswa SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang
 - 4) Kondisi guru dan karyawan SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang

- 5) Sarana dan prasarana SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang
- 6) Struktur kepemimpinan SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : pertama Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Paizaluddin dan Ermalinda, 2013:113), observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode *Demonstrasi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang Kabupaten Magelang, kedua Interview (Wawancara) menurut (James dan Dean, 2001:306) “wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (Paizaluddin dan Ermalinda, 2013:113), metode ini untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh metode *Demonstrasi* dan prestasi belajar siswa yang belum diperoleh dari angket, dengan menginterview kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih, ketiga Dokumentasi dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh dokumentasi mengenai nama yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dokumentasi nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa yang akan dijadikan data untuk menilai homogenitas kelas, struktur organisasi SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang dan data guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang, dan keempat tes, tehnik ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang hasil

belajar siswa. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan penerapan metode *Demonstrasi* di SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap siklus pembelajaran berakhir. Data penelitian yang terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam setiap tes dan hasil observasi catatan lapangan dilakukan analisis bersamaan. Data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut.

1. Hasil belajar dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik caranya dengan menganalisis data hasil tes setiap siklus dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar, tujuannya untuk mengetahui daya serap peserta didik, di SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang, peserta didik dikatakan tuntas dalam pelajaran Fiqih bila telah sampai pada skor minimal 70
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional dan dengan menggunakan metode *Demonstrasi* dilaksanakan dengan cara memberikan soal, dan dari perbandingan hasil tes tersebut dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan metode *Demonstrasi* dalam pembelajaran Fiqih di kelas II SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Nilai rata-rata siswa

N = Jumlah peserta didik

Setelah melalui perhitungan diatas dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan metode *Demonstrasi* dalam pembelajaran Fiqih jika dibandingkan dengan metode konvensional di kelas II SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang.

F. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan/observasi dan refleksi.

Siklus I

Kegiatan pada siklus pertama ini meliputi :

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus mengadakan persiapan, dan pada tahap persiapan ini meliputi :

- a. Menyusun RPP dengan model pembelajaran yang sudah berjalan sebagaimana biasa.
- b. Menyusun lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi peserta didik.
- c. Membuat naskah soal sebagai alat untuk mengevaluasi daya serap peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di buat dengan metode pembelajaran yang sudah biasa berjalan, yaitu metode ceramah dan penugasan.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Untuk ukuran keberhasilan dalam pembelajaran dalam pengamatan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Peserta didik menjadi senang dalam melaksanakan tugas dari guru
- d. Peserta didik menjadi suka terhadap materi pelajaran yang disampaikan

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk tindakan evaluasi. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan pada siklus kedua.

Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama, artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan ini sebagai penyempurna atau perbaikan dari pada siklus pertama.

Kegiatan pada siklus kedua ini meliputi :

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus mengadakan persiapan, dan pada tahap persiapan ini meliputi :

- a. Menyusun RPP dengan model pembelajaran yang akan dilakukan penelitian
- b. Menyusun lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi peserta didik.
- c. Membuat naskah soal sebagai alat untuk mengevaluasi daya serap peserta didik.
- d. Membentuk kelompok kecil yang bersifat saling mengait untuk peningkatan prestasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di buat dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan penelitian, yaitu metode Demonstrasi.

3. Pengamatan / Observasi

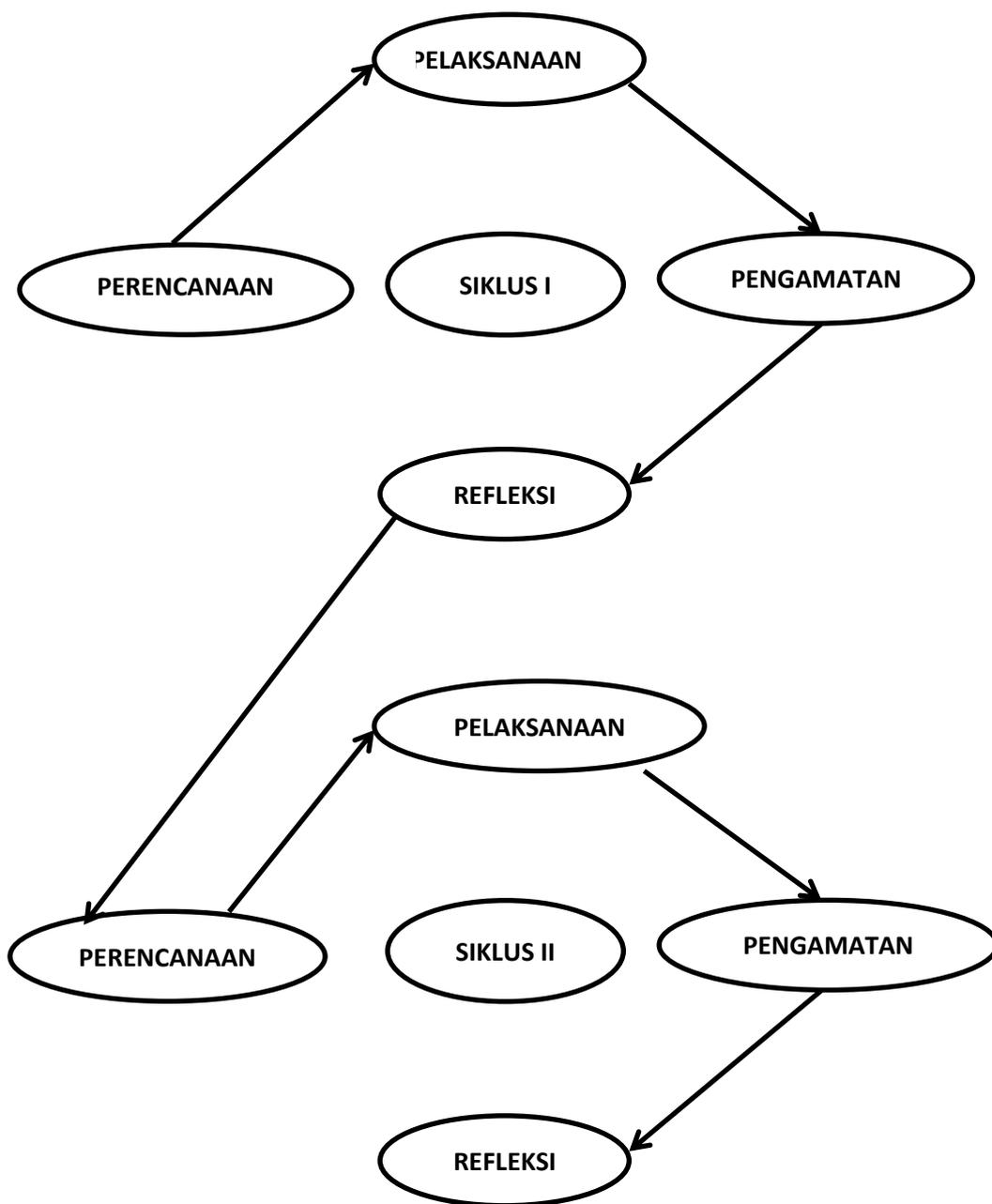
Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Untuk ukuran keberhasilan dalam pembelajaran dalam pengamatan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Peserta didik menjadi senang dalam melaksanakan tugas dari guru
- d. Peserta didik menjadi suka terhadap materi pelajaran yang disampaikan

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk tindakan evaluasi. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode Demonstrasi, perbandingan hasil belajar peserta didik antara menggunakan metode konvensional dengan menggunakan metode *Demonstrasi*.

Gambar 2 Siklus



G. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Peningkatan indikatornya adalah adanya peningkatan prestasi belajar dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam pelajaran Fiqih adalah nilai ulangan harian yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di berikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Demontrasi* dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam memahami dan menganalisa sebuah materi ajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Demontrasi* dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran tata cara berwudhu yang sesuai dengan pembelajaran fiqih. Hal ini didasarkan pada catatan tingkah laku siswa yang menunjukkan keikutsertaan siswa 88,23% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II.
3. Peningkatan kemampuan memahami dan mempraktikkan tata cara berwudhu yang benar menggunakan metode *Demontrasi* dapat dicapai dengan baik sesuai perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Keberhasilan peningkatan ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I sebesar 76,90% serta 66,65% mencapai KKM, meningkat menjadi 87,61% serta standar ketuntasan mengajar sebesar 70 telah tercapai 100% pada siklus terakhir atau siklus II.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian perbaikan

pembelajaran ini, saran dan tindak lanjut dari penulis adalah:

- a. Guru-guru di tingkat sekolah dasar perlu mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengukur satuan berat siswa berdasarkan hasil penelitian ini.
- b. Guru sebaiknya lebih kreatif mencari teknik serta metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa, tentunya melalui penelitian perbaikan pembelajaran dan metode yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, PT RefikaAditama,Bandung, 2009.
- Mahjuddin, *Dirasah Islamiyah Bagian Ilmu Fiqh*, Garoeda Buana Indah, Jakarta, 2002.
- Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung Alfabeta, 2013:113
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, cet ke 27 PT Sinar Baru Bandung, 1994
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Balai Pustaka, Jakarta, 1982.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Stain Salatiga Press, Salatiga, 2007.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press,2010.
- Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta Gramedia: 2000
- Wirartha, I Made, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006.
- Yuliani, *Metode Pengembangan Kognitif*, Cet. Ke-12, Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.